

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN  
PERTUMBUHAN BAYI USIA 0-6 BULAN  
(STUDI DI POLINDES NGUMPUL KEC. JOGOROTO KAB. JOMBANG)**

**HARNANIK NAWANGSARI  
STIKes Insan Cendekia Medika Jombang**

**ABSTRAK**

Pemberian ASI penting bagi bayi terutama pada usia 0-6 bulan tanpa makanan apapun yang disebut ASI eksklusif, tetapi banyak kaum ibu yang memberi non ASI eksklusif pada bayinya. Studi pendahuluan di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, dari 112 bayi usia 0-6 bulan 72,3% diberi non ASI eksklusif dan ASI Eksklusif 27,7%, dan observasi bulan Mei 2013 di posyandu IV di peroleh 5 ibu yang memberi non ASI pada bayinya 4 diantaranya mengalami gangguan pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan. Penelitian dilaksanakan di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang bulan Maret-Agustus 2013. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi 41 ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, sampel sebanyak 37 responden dengan pengambilan sampel secara proportional random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan checklist. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian ASI eksklusif 35,14% dan Non ASI eksklusif 64,86%, sedangkan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan pertumbuhan baik 48,65% dan tidak baik 51,35%. Dari uji statistik *Chi square* didapatkan harga  $p (0,017) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hal di atas di harapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai kajian ilmu dan menambah pustaka sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa lainnya dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan. Bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih mengintensifkan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan memberi contoh yang lebih konkret bahwa dengan ASI Eksklusif pertumbuhan bayinya baik sehingga di harapkan ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sampai usia 0-6 bulan dan mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin untuk memantau pertumbuhan bayinya

**Kata kunci: ASI, eksklusif, pertumbuhan**

**ABSTRACT**

*Giving exclusive breast feeding is very important for the sake of baby, especially who as old s 0-6 months without anything which is mentioned exclusive breast feeding, but there are so many mothers who give non exclusive breast feeding to their babies. Previous study at cottage to give birth to a baby's village of the Ngumpul village-Jogoroto sub district in Jombang district. From 112 babies are as old as 0-6 mounths, 72,3% exclusive breast feeding, the result of observation in May 2013 at Posyandu 4, five mothers give non exclusive breast feeding to their babies, four of them get growth problem. This research is purposed to understand the relation between giving exclusive breast feeding and the growth of baby 0-6 months old. This research is done at cottage to give birth to a baby's village of Ngumpul village Jogoroto sub district in Jombang district on May-August 2013. The kind of research is analysis with cross sectional approach the population of 41 mothers who have babies are as old 0-6 months, samples are as many at 37 respondents with taking sample with proportional random sampling the collection of uses questionnaire and cheek list analysis data uses the test of Chi Square. The result of research is obtained this giving*

*exclusive breast milk 35,14% and non exclusive breast feeding 64,86%, where as the growth of baby is as old as 0-6 month, good growth is 48,65% and bad growth is 51,35%. From the test statistic Chi Square is obtained, the Fisher's Exact Test have  $(0,0017) < (0,05)$ , so that  $H_0$  is refused. From the result of research can be concluded that there is relation between giving exclusive breast feeding and the growth of baby is as old as 0-6 month.*

*Based on the case above it is hoped, that research result can increase the science and become research for the sake of library so that it can become reference, for researcher further it can research another factory which influences the growth of baby is as old as 0-6 month. For the sake of health labors are hoped to intensify counseling about exclusive breast feeding so that it is hoped mother give ASI (Breast Feeding) to their babies up to 0-6 month. In order that the growth of baby is good.*

**Key words : breastfeeding, exclusive, growth.**

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, makanan utama dan satu-satunya pilihan terunggul untuk bayi, sampai sekarang belum ada susu sebaik ASI (Hendrawan, 2001). Dari laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 1991) jumlah ibu yang memberikan non ASI eksklusif dipertanian 53% dan di pedesaan 45%, tahun 2003 pemberian non ASI eksklusif pada satu jam setelah dilahirkan 96%, sedangkan pada umur 2-4 bulan diberi non ASI eksklusif 36%. Temuan tersebut sejalan dengan laporan USAID (1989) yang menyebutkan bahwa menyusui secara eksklusif di Indonesia menunjukkan persentase yang masih rendah yaitu 36%. Temuan tersebut sejalan dengan laporan USAID (1989) yang menyebutkan bahwa menyusui secara eksklusif di Indonesia menunjukkan persentase yang masih rendah yaitu 36%.

Studi pendahuluan pada bulan Maret 2013 di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, Dari 112 bayi usia 0-6 bulan 72,3% diberi non ASI eksklusif, 27,7% bayi diberi ASI. Eksklusif. Dari data tersebut menunjukkan kecenderungan ibu bayi untuk memberikan non ASI eksklusif dengan memberikan makanan tambahan pada bayi, hal ini karena adanya faktor kebiasaan dari keluarga bayi usia kurang dari 6 bulan sudah diberi makanan tambahan seperti pisang yang dilumatkan. Hasil observasi pada bulan Mei 2013 di

Posyandu IV Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang diperoleh 5 ibu yang memberi non ASI 4 diantaranya mengalami gangguan.

Dari latar belakang di atas sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang? Tujuan umum adalah Mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Tujuan khusus adalah mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, mengidentifikasi pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, menganalisis hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Manfaat penelitian ini bagi tempat penelitian adalah memberi masukan informasi tentang perkembangan bayi yang

diberi ASI, sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan yang dapat berguna bagi masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan referensi peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut tentang perkembangan bayi. Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan guna menambah kasanah pengetahuan, sehingga mahasiswa mempunyai wawasan yang lebih luas. Bagi Ibu memberi masukan bagi ibu-ibu tentang ASI eksklusif pengaruhnya bagi kesehatan anak sehingga ibu bayi dapat menentukan menyusui sampai usia 6 bulan.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2013 di Posyandu Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebanyak 41 responden. Dalam penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah *propotional random sampling* yaitu setiap unit sampel diseleksi secara popotional dan diacak secara sederhana dengan jumlah 37 responden.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif.

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Kategori
Variabel independent Penelitian ASI eksklusif	Pemberian makanan oleh ibu pada bayi usia 0-6 bulan yang diperoleh dari kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>ASI Eksklusif jika bayi usia 0-6 bulan hanya diberi ASI saja tanpa makanan tambahan</li> <li>Non ASI Eksklusif jika bayi usia 0-6 bulan diberi makanan tambahan selain ASI</li> </ul>	Kuesioner	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>ASI Eksklusif</li> <li>Non ASI Eksklusif</li> </ul>
Variabel dependent Pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan	Bertambahnya berat dan tinggi badan bayi usia 0-6 bulan yang dicatatkan dengan standar KMS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Baik jika berat badan hasil penimbangan bergerak secara horizontal pada jalur hijau</li> <li>Tidak baik jika berat badan bergerak keluar dari jalur pertumbuhan pada jalur merah atau BGM</li> </ul>	Timbangan Meteran	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Deretan bulan baik</li> <li>Pertumbuhan tidak baik</li> </ul>

Peneliti terlebih dahulu mencari data jumlah bayi usia 0-6 bulan, yang diambil dari register bayi.

Kemudian peneliti menyiapkan lembar kuesioner dan checklist, timbangan berat badan, meteran. Pengumpulan data dilakukan di Posyandu Mawar I, Mwar II, Mawar III, Mawar IV, Mawar V, dan Mawar VI. Di setiap Posyandu sampel diambil secara propotional. Sebelum mengambil data peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian. Dalam memberi penjelasan, ibu-ibu paham akan maksud dari penelitian ini dan bersedia menjadi responden dengan memberikan tanda tangan dalam lembar persetujuan menjadi responden. Setelah itu peneliti melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta meminta KMS dari ibu-ibu bayi.

## HASIL

### Data Umum

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Bayi

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Bayi Di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2013

No	Umur (Bulan)	Frekuensi	%
1	0-3	11	29,73
2	4-6	26	70,27
	Jumlah	37	100,0

Sumber data primer

Dari tabel 5.1 diatas diketahui dari 37 responden, umur bayi yang paling banyak usia 4-6 bulan yaitu 70,27%.

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2013

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	%
1	< 20	-	-
2	20-35	35	94,59
3	> 35	2	5,71
	Jumlah	37	100,0

Sumber data primer

Dari tabel 5.2 diatas diketahui dari 37 responden, umur ibu yang paling banyak usia 20-35 yaitu 94,59%.

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Menurut Pekerjaan Di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2013

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Ibu rumah tangga	24	64,87
2	Pegawai swasta	1	2,70
3	Wiraswasta	8	21,62
4	PNS	4	10,81
	Jumlah	37	100,0

Sumber data primer

Dari tabel 5.3 diatas diketahui pekerjaan dari 37 responden, yang paling banyak sebagai ibu rumah tangga yaitu 64,87%.

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan Di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2013

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Dasar	24	64,87
2	Menengah	11	29,73
3	Tinggi	2	5,40
	Jumlah	37	100,0

Sumber data primer

Dari tabel 5.4 diatas diketahui dari 37 responden, pendidikan ibu terbanyak adalah pendidikan dasar yaitu 64,87%.

#### Data Khusus

Dari hasil pengumpulan data pemberian ASI eksklusif dan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan sebagai berikut:

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2013

No	Pemberian ASI Eksklusif	f	%
1	ASI Eksklusif	13	35,14
2	Non ASI Eksklusif	24	64,86
	Jumlah	37	100,0

Sumber data primer

Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 37 responden, yang paling banyak memberikan Non ASI eksklusif sebesar 64,86%.

### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Alasan Responden Memberi ASI dan Tidak Memberi ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Menurut Alasan Responden Memberi ASI dan Tidak Memberi ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2013

No	Alasan	f	%
1	ASI lebih mudah dan ekonomis	7	18,92
2	ASI mencukupi untuk kebutuhan nutrisi bayi	6	16,22
3	Suami memberi dukungan untuk memberi ASI	1	2,70
4	ASI tidak mencukupi untuk kebutuhan nutrisi bayi	16	43,24
5	ASI mengganggu pekerjaan	11	29,73
6	Kebiasaan memberi makanan lain selain ASI	5	13,51

Sumber data primer

Dari tabel 5.5 diatas diketahui alasan responden tidak memberikan ASI Eksklusif karena ASI tidak mencukupi untuk kebutuhan nutrisi bayi yaitu sebesar 43,24%.

### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2013

No	Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan	f	%
1	Baik	18	48,65
2	Tidak baik	19	51,35
	Jumlah	37	100,0

Sumber data primer

Dari tabel 5.7 diatas diketahui pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan hasil terbanyak adalah pertumbuhan bayi tidak baik 51,35%.

### Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Polindes Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2013

No	Pemberian ASI Eksklusif	Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan				Jumlah	
		Baik		Tidak baik			
		F	%	F	%	F	%
ASI Eksklusif		10	55,56	3	15,79	13	35,14
Non ASI Eksklusif		8	44,44	16	84,21	24	64,86
		100,0		100,0			
Jumlah		18	0	19	0	37	100

Sumber data primer

Dari tabulasi silang diatas dapat dilihat bahwa dari 13 responden yang di beri ASI eksklusif yang mengalami pertumbuhan baik 55,56% dan pertumbuhan tidak baik 15,79%. Dari 24 responden yang Non ASI eksklusif diantaranya 44,44% mengalami pertumbuhan baik dan 84,21% mengalami pertumbuhan tidak baik.

Hasil uji statistik dengan Chi Square menggunakan SPSS diperoleh *Fisher's Exact test*  $p(0,017) < \alpha(0,05)$  yang maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan.

## PEMBAHASAN

### Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 64,86%. Data tersebut menunjukkan bahwa ASI eksklusif masih rendah. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Pendidikan dan umur responden.

Dari tabel 5.4 sebgaiian besar responden berpendidikan rendah yaitu 64,87%. Dimana pendidikan dasar merupakan taraf pendidikan yang rendah. Menurut Suhardjo (2003) mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan akibat dari rendahnya pendidikan yang mempengaruhi dalam pola asuh anak. Hal ini sesuai pendapat Kuncoroningrat yang dikutip oleh Nursalam (2001) makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Akibat rendahnya pendidikan menyebabkan seseorang tidak dapat menyerap informasi dengan benar, mereka umumnya langsung menelan informasi yang diberikan, tanpa memikirkan dampak yang terjadi jika ASI diganti dengan susu botol. Saat ini informasi tentang apa yang dimaksud ASI Eksklusif dan bahaya pemberian susu formula pada bayi sebelum usia 6 bulan sudah banyak beredar di media cetak maupun elektronik. Meskipun begitu responden di Polindes Ngumpul masih memberi bayinya MP-ASI sebelum usia 6 bulan karena sebagian besar responden masih berpendidikan dasar.

Dilihat dari usia mayoritas 94,59% responden berusia 20-35 tahun. Umur 20-35 tahun merupakan usia wanita dewasa madya. Prawirohartono (2004) mengungkapkan bahwa wanita yang mempunyai anak di usia muda akan memberikan anaknya susu botol untuk menjaga keindahan tubuhnya, dimana pada usia ini pada umumnya wanita lebih berkeinginan untuk mempercantik tubuhnya agar kelihatan lebih menarik. Hal demikian menyebabkan mereka tidak mau menyusui demi untuk menjaga keindahan tubuhnya, padahal jika seseorang menyusui maka oksitosin akan bereaksi pada otot-otot dalam rahim yang akan membentuk bentuk perut menjadi lebih langsing.

Pemberian informasi tentang manfaat ASI akan mempengaruhi persepsi ibu bayi dan keluarga, sehingga akan mempengaruhi ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif (Rulina, 2004). Dengan memberi ASI saja pada bayi maka keuangan belanja keluarga akan dapat dihemat, karena responden tidak perlu untuk membeli susu formula. Disamping itu kebutuhan yang seharusnya untuk membeli susu formula dapat ditabung untuk keperluan lainnya.

### **Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan tidak baik 51,35%. Data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang paling banyak pertumbuhan tidak baik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya : pekerjaan dan asumsi responden yang menyatakan ASI tidak mencukupi kebutuhan nutrisi bagi bayinya.

Dilihat dari pekerjaan sebagian besar 64,87% responden adalah ibu rumah tangga. Menurut Anderson dkk (2006) mengungkapkan bahwa wanita yang sibuk dengan pekerjaan rumah tangga sering memberikan susu formula sebagai alternatif untuk memenuhi nutrisi bagi bayinya. Hal ini terkadang menyebabkan bayi mengalami gagal tumbuh akibat dari pemberian susu botol yang tidak sesuai dengan takaran yang seharusnya. Dan didukung oleh pendapat Maila (2007) mengungkapkan bahwa pada ibu yang bekerja memberi bayinya susu formula dengan alasan agar bayinya terbiasa menyusu dari botol bila ditinggal mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Sebagai ibu rumah tangga disibukkan oleh pekerjaan rutinitas rumah tangga sehari-hari. Kesibukan pekerjaan ini berdampak kurangnya perhatian pada bayi, sehingga susu botol merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi bayi.

Dilihat dari asumsi responden yang menyatakan bayi tidak diberi ASI Eksklusif karena ASI tidak mencukupi kebutuhan nutrisi bagi bayinya 43,24%.

Menurut Amiruddin (2007) dampak dari pemberian non ASI Eksklusif dapat mengakibatkan insiden penyakit seperti diare yang berpengaruh terjadinya penyumbatan aorta dan terhambatnya pertumbuhan. Menurut Pudjiadi (2007) mengungkapkan bahwa ASI saja sudah mencukupi kebutuhan bayi usia 0-6 bulan, setelah 6 bulan ASI tidak mencukupi kebutuhan nutrisinya maka harus diberikan makanan padat pendamping ASI, namun ASI tetap diberikan sampai usia bayi 12 bulan.

Kenyataan dilapangan diperoleh bahwa jika bayi hanya diberi ASI saja terus menangis dikarena bayi merasa masih lapar sehingga ibu memberikan makanan tambahan pada bayinya, persepsi ini keliru karena bayi menangis bukan karena ASI tidak dapat memberi rasa kenyang namun karena frekuensi pemberiannya jarang diberikan. Padahal jika frekuensi ASI diberikan sesering mungkin maka dapat menimbulkan rasa kenyang sehingga tidak perlu diberi makanan tambahan.

Peran orang tua adalah memberikan asupan nutrisi yang adekuat untuk pertumbuhan bayinya, hal ini karena setiap periode pertumbuhan memerlukan asupan nutrisi yang cukup adekuat. Kekurangan nutrisi akan menimbulkan terganggunya pertumbuhan seperti berat badan turun dan perkembangan organ vital lainnya akan terganggu yang berakibat cacat bawaan yang tidak bisa diperbaiki (*irreversible*).

### **Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan.**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji Chi Square didapatkan Fisher's exact test  $p(0,017) < \alpha(0,05)$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan.

ASI merupakan makanan yang sangat ideal dengan komposisi nutrisi yang disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI

pada hari ke 4 sampai hari ke-7 mengandung *antibody* dan *imunologi* yang berperan dalam meningkatkan daya imunitas bayi. Dengan pemberian ASI maka akan meningkatkan daya tahan tubuh, menurunnya daya tahan tubuh akan berakibat bayi akan sering mengalami penyakit. Dengan adanya insiden penyakit maka berdampak gangguan peningkatan berat badan atau gagal tumbuh (*failure to thrive*). Disamping itu pemberian makanan bayi selain ASI seperti susu formula jika takarannya berlebih tidak sesuai dengan anjuran yang diberikan maka berakibat bayi mengalami kegemukan, atau jika takaran yang seharusnya diberikan kurang maka bayi akan mengalami kekurangan gizi, hal ini tidak baik dilihat dari segi kesehatan. Namun jika bayi hanya diberi ASI Eksklusif saja maka pertumbuhan bayi akan berjalan normal mengikuti jalur pertumbuhan pada pita hijau seperti dalam KMS.

Menurut Rulina (2004) bahwa ASI mengandung nutrisi (zat gizi) yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses - proses kehidupan. Pemberian ASI eksklusif akan mencukupi kebutuhan nutrisi yang perlukan tubuh untuk pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan (Rulina,2004). Pemberian susu formula jika tidak sesuai dengan takaran maka berakibat buruk pada kesehatan seperti kekurangan gizi atau terjadi kegemukan, hal ini tidak baik untuk kesehatan. Bayi yang mengalami kegemukan kelak pada usia dewasa rentan terjadi jantung koroner, diabetes (Almatsier, 2005).

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ASI eksklusif terdapat hubungan dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan, namun kenyataan dilapangan masih banyak ibu yang belum mengerti tentang manfaat dari pemberian ASI Eksklusif. Hal ini karena masih ada persepsi yang keliru yang menyatakan ASI tidak cukup untuk kebutuhan bayinya, mereka hanya ingin bayinya merasa kenyang tidak

berpikir dampak yang terjadi kelak kemudian hari.

Manajemen laktasi merupakan upaya dalam keberhasilan menyusui. Segera setelah bayi lahir bayi disusukan pada ibunya, dengan hisapan pada puting susu maka merangsang hormon prolaktin yang akan mengatur agar sel-sel dalam alveoli memproduksi ASI. Disamping itu ASI merupakan salah satu makanan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bagi bayinya untuk tumbuh kembang yang optimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sebagaimana besar masyarakat desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.
2. Pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang sebagaimana besar tidak baik.
3. Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

### Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan lebih mengintensifkan penyuluhan tentang ASI eksklusif pada ibu hamil dan ibu nifas serta dapat memberi contoh yang lebih konkret bahwa dengan ASI Eksklusif pertumbuhan bayinya baik, hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan masyarakat yang memerlukan contoh nyata dalam memberikan ASI Eksklusif.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain

yang mempengaruhi pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan.

3. Bagi Ibu diharapkan ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sampai usia 0-6 bulan agar pertumbuhan bayi baik dan mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin untuk memantau pertumbuhan bayinya.
4. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan dari hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai kajian ilmu dan menambah pustaka di perpustakaan yang nantinya bisa menjadi sumber bacaan bagi Mahasiswa lainnya dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang hubungan antara ASI Eksklusif dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan.

## KEPUSTAKAAN

- Almatsier, ( 2005 ), *Prinsip Dasar Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Amirudin,(2013),*Tumbuh Kembang*. <http://ridwanamirudin.wordpress.com/2007/05/> direkam 13 Maret 2013 09:28:40 GMT.
- Anderson, ( 2006 ), *Antroologi Kesehatan, Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Arikunto,(2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta , Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, (2003 ). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depkes RI , (2005) , *Panduan Penggunaan KMS Balita Bagi Petugas KMS* . Depkes RI , Jakarta.
- Dinkes Prop Jatim , (2005) , *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)* , Surabaya.
- Hidayat , (2007) , *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju , Bandung.

- Kartono , (2007) , *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* , Mandar Madju. Bandung.
- Krisnatuti , (2005), *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI* . Puspa Swara , Jakarta.
- Mila, (2007 ) , *Gizi Untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini Media Bina Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. CV Usia Emas, Surabaya.
- Nadesul, (2001), *Makanan Sehat untuk Bayi* . Puspa Swara , Jakarta.
- Nadesul, (2007), *Makanan Sehat untuk Bayi* . Puspa Swara , Jakarta.
- Nestle, (2007), *Gizi dan Kesehatan Saluran Pencernaan pada Bayi dan Anak*.
- <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi> yang direkam pada 15 Mar 2013 17:52:28 GMT.
- Nursalam,(2003), *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan* . Seagung Seto , Jakarta.
- Pudjiadi, (2005 ) , *Ilmu gizi Klinis pada Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Prawirohartono, ( 2004 ) , *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, Gajah Mada Universitas Press, yogyakarta.
- Rulina, (2004), *Manajemen Laktasi* . PERINASIA , Jakarta.
- Ruslidjah, (2007), *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* . Ikatan Bidan Indonesia , Jakarta.
- Rusli, (2004), *ASI Eksklusif*. Airlangga , Jakarta.
- Soetjiningsih , (2003), *Tumbuh Kembang Anak* /. EGC , Jakarta.
- Sugiyono, (2004), *Metode Penelitian Administrasi* . Alfabeta, Bandung.